

Komunikasi singkat
Brief Communication

KEKAYAAN JENIS ANGGREK DI GUNUNG RANAKA, FLORES, NUSA TENGGARA TIMUR

The Diversity of Orchid Species at the Ranaka Mountain, Flores, Nusa Tenggara Timur

N. Luguayasa dan N.K. Erosi Undaharta

UPT Balai Konservasi Tumbuhan Kebun Raya Eka Karya Bali

Gunung Ranaka merupakan suatu kawasan hutan konservasi yang terletak di Desa Ranaka, Kecamatan Wairii, Kabupaten Manggarai, Nusa Tenggara Timur. Di kawasan ini terdapat Taman Wisata Alam (TWA) Ruteng yang dikenal sebagai pusat persebaran flora di Gunung Ranaka. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 456/Kpts-II/1993 kawasan konservasi ini mencakup areal seluas 32.245,60 ha atau sekitar 7,69% dari luas Kabupaten Manggarai. Secara keseluruhan topografi kawasan TWA Ruteng berupa deretan pegunungan yang dikenal sebagai jajaran Pegunungan Ruteng dengan beberapa puncaknya antara lain Poco Mandosawu (2.350 m dpl), Poco Nembu (2.030 m dpl), Poco Ranaka (2.140 m dpl), Golo Lede (1.990 m dpl), Poco Nao (1.920 m dpl), Golo Curunumbeng (1.800 m dpl), dan Golo Ranamese (1.790 m dpl). Hampir dua per tiga dari lereng-lereng pegunungan tersebut mempunyai kecuraman lebih dari 40% atau derajat kemiringan sekitar 22°.

Gunung Ranaka mempunyai keanekaragaman hayati yang cukup tinggi dengan vegetasi yang terdiri atas padang rumput, semak belukar dan hutan dengan pohon-pohon yang besar. Jenis-jenis anggrek yang

tumbuh secara terestrial maupun epifit juga banyak dijumpai dan tersebar secara tidak merata di lereng gunung. Meskipun demikian informasi yang akurat tentang kekayaan anggrek alam di kawasan ini masih sangat terbatas.

Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 7 sampai dengan 20 Oktober 2006 ini dimaksudkan untuk mengungkapkan jenis-jenis anggrek alam yang terdapat di Gunung Ranaka dan mengetahui persebarannya dikaitkan dengan ketinggian habitat tempat tumbuh anggrek. Untuk itu areal pengamatan yang berada pada ketinggian 1.100 – 1.700 m di atas permukaan laut (dpl) dibagi habis ke dalam tujuh kategori ketinggian tempat dengan rentang 100 m untuk masing-masing kategori (Tabel 1). Hasil pengamatan ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi yang dapat digunakan untuk pengelolaan kawasan dan upaya konservasi anggrek alam di Gunung Ranaka.

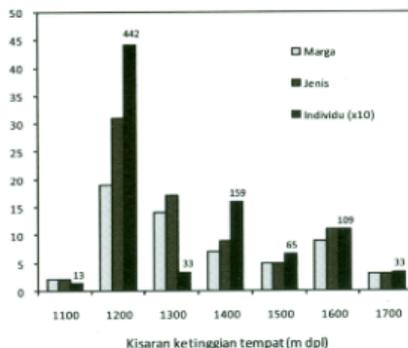
Dari pengamatan ini tercatat sebanyak 58 jenis anggrek alam dari 29 marga dapat dijumpai pada ketinggian 1.100 hingga 1.700 m dpl, terdiri atas 18 jenis anggrek terestrial dan 40 jenis anggrek epifit (Tabel 1). Keragaman jenis anggrek paling tinggi dijumpai pada

kategori ketinggian 1.200 (selang 1.200 – 1.300) m dpl, yaitu dengan 31 jenis dari 19 marga. Beberapa jenis telah berhasil diidentifikasi, antara lain *Acriopsis javanica* Reinw. ex Blume, *Appendicula infundibuliformis* J.J. Smith, *Arundina graminifolia*, *Bulbophyllum lobbii* Lindl., *Bulbophyllum biflorum* Miq., *Bulbophyllum tryssum* J.J. Vermeulen & A. Lamb., *Dendrobium salaccense* (Bl.) Lindl., *Eria hyacinthoides* Lindl., *Eria monostachya* Lindl., *Eria multiflora* Lindl., *Eria obliterata* Reichb. f., *Liparis cordifolia* Hook. f., *Luisia javanica* J.J. Smith, *Paphiopedilum schoseri* G.J. Braem & H. Mohr. dan *Polystachya flavescens* J.J. Sm. Populasi anggrek pada ketinggian ini juga tercatat paling besar, mencapai 442 individu atau sekitar 48,4% dari total individu anggrek yang dijumpai pada pengamatan ini.

Secara umum keragaman jenis anggrek cenderung semakin menurun dengan semakin bertambahnya ketinggian tempat, sehingga pada ketinggian 1.700 m dpl hanya tercatat tiga jenis anggrek, yaitu *Dendrochilum* sp., *Eria* sp. dan *Preatea scunda*. Meskipun demikian keragaman jenis anggrek terendah ditemukan pada kisaran ketinggian 1.100 m dpl (Gambar 1; Tabel 1).

Hasil pengamatan juga mengungkapkan bahwa sebagian besar (77,6%) jenis anggrek di Gunung Ranaka tumbuh pada rentang ketinggian yang sempit, yakni hanya ditemukan pada satu kategori ketinggian tempat saja. Sebagian lainnya dapat dijumpai pada rentang ketinggian yang lebih lebar, misalnya *Arundina graminifolia* (D. Don) Hochr., *Calanthe* sp., *Dendrobium* sp., *Dendrochilum* sp., *Eria multiflora* Lindl., *Eria* sp., *Liparis* sp., *Paphiopedilum schoseri* G.J. Braem & H. Mohr., *Phaius tankervilleae* Blume, *Pholidota carnea* Lindl., *Pholidota imbricata* Lindl., *Saccolabium* sp., dan *Vanda* sp. (Tabel 1). Sekalipun demikian ternyata tidak dijumpai satupun jenis anggrek yang mampu tumbuh di tujuh kategori ketinggian tempat yang berbeda. Jenis anggrek yang mempunyai daya adaptasi paling tinggi dan relatif dominan dibandingkan dengan jenis lain adalah *Paphiopedilum schoseri* dengan populasi yang terdiri dari sekitar 136 individu (14,4% dari total individu anggrek yang teramati), tersebar di empat kategori ketinggian tempat, yaitu 1.200, 1.400, 1.500 dan 1.600 m dpl. Apakah fenomena tersebut di atas menunjukkan bahwa kondisi habitat dan iklim mikro di lereng

Gunung Ranaka cukup beragam ataukah ada faktor lain yang mengakibatkan pola sebaran anggrek menjadi tidak kontinyu, masih dibutuhkan penelitian lebih lanjut.



Gambar 1. Banyaknya marga, jenis dan individu anggrek alam yang dijumpai di Gunung Ranaka, Flores, Nusa Tenggara Timur.

Anggrek koleksi baru dan anggrek langka

Dua jenis anggrek hasil eksplorasi di kawasan Gunung Ranaka ternyata merupakan koleksi baru yang dapat menambah keragaman jenis koleksi anggrek Kebun Raya 'Eka Karya' Bali. Kedua jenis anggrek tersebut adalah *Liparis cordifolia* Hook. f. yang dikoleksi dari ketinggian 1.200 m dpl dan *Pecteylis susannae* R.Br. dari ketinggian 1.400 m dpl. Setelah melalui proses aklimatisasi, kedua jenis anggrek terestrial tersebut kini dapat tumbuh dengan baik dan tercatat sebagai tanaman koleksi di Kebun Raya Eka Karya Bali.

Sementara itu dari 58 jenis anggrek yang ditemukan di Gunung Ranaka, hanya *Paphiopedilum javanicum* Pfitz. yang sudah tergolong rawan (Mogea, J.P., D. Gandawidjaja, H. Wiriadinata, R.E. Nasoetion dan Irawati. 2001. *Tumbuhan Langka Indonesia*. Pusat Penelitian Biologi, Bogor). Anggrek ini bersama dengan *Paphiopedilum schoseri* G.J. Braem & H. Mohr. juga tercantum dalam CITES Appendix I, sedangkan anggrek lainnya termasuk dalam CITES Appendix II.

Tabel 1. Daftar jenis anggrek yang dapat dijumpai di kawasan Gunung Ranaka, Flores, NTT

Nama Jenis	Habitus	Keberadaan jenis anggrek pada kategori ketinggian tempat (m dpl):						
		1100	1200	1300	1400	1500	1600	1700
<i>Acanthephippium</i> sp.	Tr	-	+	-	-	-	-	-
<i>Acriopsis javanica</i> Reinw. ex Blume	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Appendicula infundibuliformis</i> J.J. Smith	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Appendicula</i> sp.	Ep	-	-	-	-	-	+	-
<i>Arundina graminifolia</i> (D.Don) Hochr.	Tr	-	+	+	-	-	-	-
<i>Bulbophyllum</i> sp.1	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Bulbophyllum biflorum</i> Miq.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Bulbophyllum lobbii</i> Lindl.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Bulbophyllum</i> sp.2	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Bulbophyllum</i> sp.3	Ep	-	-	-	+	-	-	-
<i>Bulbophyllum tryssum</i> J.J. Vermeulen & A. Lamb.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Calanthe</i> sp.1	Tr	-	+	-	+	-	+	-
<i>Calanthe</i> sp.2	Tr	-	+	-	-	-	-	-
<i>Cryptostylis</i> sp.	Tr	-	-	-	-	-	+	-
<i>Cymbidium pubescens</i> Lindl.	Tr/Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Dendrobium salacense</i> (Bl.) Lindl.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Dendrobium</i> sp.1	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Dendrobium</i> sp.2	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Dendrochilum</i> sp.	Ep	-	+	-	-	-	-	+
<i>Ephemerantha</i> sp.	Ep	-	-	-	-	+	-	-
<i>Eria hyacinthoides</i> Lindl.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Eria latifolia</i> Blume	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Eria monostachya</i> Lindl.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Eria multiflora</i> Lindl.	Ep	-	+	-	-	+	+	-
<i>Eria obliterata</i> Reichb. f.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Eria</i> sp.1	Ep	-	-	-	+	-	-	-
<i>Eria</i> sp.2	Ep	-	+	-	-	-	+	+
<i>Eria</i> sp.3	Ep	-	-	-	-	-	+	-
<i>Eria urosiana</i>	Ep	-	-	-	+	-	-	-
<i>Giadotrum</i> sp.	Ep	-	-	-	-	-	+	-
<i>Goodyera bifida</i> Blume	Tr	-	-	+	-	-	-	-
<i>Goodyera procera</i> Hook.	Tr	-	-	+	-	-	-	-
<i>Goodyera</i> sp. 2	Tr	-	+	-	-	-	-	-
<i>Goodyera</i> sp.1	Tr	-	+	-	-	-	+	-
<i>Liparis cordifolia</i> Hook. f.	Tr	-	+	-	-	-	-	-
<i>Liparis</i> sp.	Tr	-	+	+	-	-	-	-

Nama Jenis	Habitus	Keberadaan jenis anggrek pada kategori ketinggian tempat (m dpl):						
		1100	1200	1300	1400	1500	1600	1700
<i>Luisia javanica</i> J.J. Smith	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Malaxis</i> sp.	Tr	-	+	-	-	-	-	-
<i>Oberonia</i> sp.	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Paphiopedilum javanicum</i> Pfitz.	Tr	-	-	+	-	-	-	-
<i>Paphiopedilum schoseri</i> G.J. Braem & H. Mohr.	Tr	-	+	-	+	+	+	-
<i>Pecteylis susannae</i> R.Br.	Tr	-	-	-	+	-	-	-
<i>Phaius flavus</i> Lindl.	Tr	-	-	+	-	-	-	-
<i>Phaius pauciflorus</i> Blume	Tr	-	-	+	-	-	-	-
<i>Phaius tankervilleae</i> Blume	Tr	-	-	-	+	-	+	-
<i>Pholidota carnea</i> Lindl.	Ep	-	-	+	+	+	-	-
<i>Pholidota imbricata</i> Lindl.	Ep	-	-	-	+	-	+	-
<i>Pholidota</i> sp.	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Podochilus</i> sp.	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Polystachya flavescens</i> J.J. Sm	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Preatea scunda</i>	Ep	-	-	-	-	-	-	+
<i>Saccolabium</i> sp.	Ep	-	+	+	-	+	-	-
<i>Sarcanthus</i> sp.1	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Sarcanthus</i> sp.2	Ep	-	+	-	-	-	-	-
<i>Taeniophyllum</i> sp.	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Trichoglottis</i> sp.1	Ep	-	-	+	-	-	-	-
<i>Trichoglottis</i> sp.2	Ep	+	-	-	-	-	-	-
<i>Vanda</i> sp.	Ep	+	+	-	-	-	-	-

- : Tidak dijumpai, + : Dijumpai, Tr : Terrestrial, E : Epifit